

# **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENERTIBAN TRUK BERTONASE BERAT DI KOTA PEKANBARU**

Oleh:

**Yola Yuanggraini. R**

**(yolayuanggraini93@gmail.com)**

**Pembimbing: Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 288293-

Telp/Fax. 0761-63277

## **Abstract**

*In this case the researchers behind on the phenomenon of the number of heavy tonnage trucks passing in Pekanbaru city on a busy schedule of vehicles and the number of trucks that are just passing not passing through a predefined path . The purpose of this study was to determine how the effectiveness of the implementation of the control of heavy tonnage trucks in Pekanbaru and the factors that influence the implementation of the demolition truck tonnage in Pekanbaru with the aim of creating security , comfort in traffic .*

*The theory used in this research is the theory according to Gibson on measuring the effectiveness of an activity. Informants in this study is the Department of Transportation, Communication and Information Unit Pekanbaru and Pekanbaru Traffic Police. The method used in this research is descriptive qualitative data collection techniques through observation, interview and literature study.*

*The results showed that the effectiveness of the implementation of the demolition of heavy tonnage trucks in Pekanbaru has not done well. In other words, there are still many problems that arise in its implementation. Such as lack of equipment, careful planning, special programs and surveillance systems. This causes the control does not run as expected. The factors that affect the implementation of the control of heavy tonnage trucks, among others, the lack of human resources, funds, and awareness of the driver. It has a very important influence on the effectiveness of policing heavy tonnage trucks in Pekanbaru.*

**Keywords: Effectiveness, Implementation, Control.**

## PENDAHULUAN

Pekanbaru merupakan kota yang tidak lepas dari segala bentuk perkembangan dari berbagai aspek seperti peningkatan pembangunan, pendidikan, investasi dibidang industri, perdagangan, jasa dan fasilitas dan lainnya. Oleh karena itu dikatakan sebagai kota metropolitan. Dimana penduduk sebagai penikmat sarana dan prasarana yang telah disediakan dari berbagai jenis dan bentuk dari pembangunan. Semakin padatnya penduduk maka akan semakin kompleks pula kebutuhan yang digunakan untuk menunjang kehidupan.

Meningkatnya ekonomi kota maka akan meningkat pula lalu lintas distribusi barang dan jasa. Akibatnya lalu lintas dalam kota semakin padat dan rentan terhadap kecelakaan lalu lintas perkotaan. Persoalan tersebut sebenarnya lebih disebabkan oleh adanya pergerakan sistem primer, khususnya yang berkaitan dengan distribusi barang dari luar kota kedalam kota, sehingga pergerakan sekunder (dalam kota) berbaur dengan pergerakan primer (antar kota). Oleh karena itu untuk memperkecil persoalan lalu lintas dalam kota ini, ruas jalan dalam kota harus dibebaskan dari pergerakan angkutan barang dalam kota yang umumnya menggunakan truk besar.

Truk bertonase berat adalah angkutan barang yang membawa hasil industry seperti pertambangan, perkebunan dll. Truk merupakan sebuah kendaraan transportasi yang juga termasuk kategori alat berat. Truk adalah kendaraan angkutan jalan raya dengan spesifikasi tertentu yang digunakan untuk mengangkut barang dalam jumlah yang besar.

Truk besar tersebut tidak hanya berasal dari luar kota Pekanbaru, melainkan dari dalam kota Pekanbaru. Truk bertonase berat tersebut memiliki berbagai kepentingan seperti mengantarkan atau mendistribusikan barang dari luar ke dalam kota Pekanbaru. Adapula yang hanya sekedar melintas

jalan dalam kota sebagai jalur lintas untuk mendistribusikan barang ke kota lainnya.

Larangan truk bertonase berat melintas didalam kota Pekanbaru tidak hanya difokuskan terhadap truk bertonase berat yang dari luar kota menuju dalam kota Pekanbaru. Melainkan truk yang berasal dari dalam kota sendiri juga ditetapkan larangan melintas sesuai dengan aturan lalu lintas ataupun rambu-rambu yang telah ditetapkan dan dipasang.

Meningkatnya truk bertonase besar banyak memberikan dampak terhadap keselamatan dan kenyamanan dalam berlalu lintas. Bagian yang menyinggung keselamatan adalah seperti banyak timbulnya kecelakaan serta kenyamanan dalam berlalu lintas seperti kerap terjadinya kemacetan di jalan raya. Hal ini terjadi karena kurangnya tindakan dari pihak terkait dalam melakukan penertiban serta rendahnya kesadaran pengemudi untuk mematuhi peraturan menjadi faktor pendukung permasalahan. Pelanggaran dapat terjadi karena sengaja melanggar, ketidaktahuan terhadap aturan yang berlaku ataupun pura-pura tidak tahu akan ketentuan peruntukan jalan.

Penertiban merupakan salah suatu bentuk tindakan yang dilakukan sebagai pengatur dalam suatu hal agar sesuai dengan yang diharapkan serta menciptakan suatu keadaan yang tertib. Dalam penertiban tidak hanya manusia saja yang menjadi objek penertiban tetapi infrastruktur seperti tersedianya rambu larangan yang dapat mendukung terlaksananya penertiban, serta personil-personil yang menangani penertiban tersebut agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pemerintah kota Pekanbaru menetapkan peraturan dimana truk bertonase tidak dibenarkan masuk kedalam kota. Adapun klasifikasi truk yang dilarang melintas masuk kedalam kota adalah truk memiliki tonase melebihi 8 ton. Penetapan angka tonase tersebut berdasarkan ketentuan kelas jalan. Dimana kelas jalan dalam kota Pekanbaru merupakan kelas

jalan nomor II yang hanya mampu dilewati oleh truk bertonase 8 Ton. Sebagaimana juga ditentukan dalam Pasal 19 Ayat 2 UU No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Ketika suatu peraturan telah ditetapkan maka sebaiknya harus diikuti dengan tindakan. Dinas perhubungan hubungan, Komunikasi, dan Informatika sebagai implementer kebijakan lalu lintas dan angkutan jalan raya dan dibantu oleh Satuan Polisi Lalu Lintas memiliki tanggungjawab dalam menjalankan tugas dan tertib berlalu lintas di Kota Pekanbaru.

Adapun tugas dari kedua instansi ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Perhubungan sebagai fasilitator dan pemberi keputusan dimana mereka memiliki peran yang sangat penting dalam penertiban truk bertonase berat
2. Satlantas sebagai penggerak atau implementor keputusan yang diberikan Dinas Perhubungan dimana mereka berkoordinasi untuk meminimalisir truk bertonase berat melintas didalam kota

Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kota Pekanbaru dibantu oleh Kepolisian (Polresta) yang bertanggung jawab dalam menciptakan ketertiban berlalu lintas di kota pekanbaru, sudah melakukan berbagai program guna terciptanya ketertiban lalu lintas, namun hal tersebut belum dirasakan efektif dan optimal. Pengendalian dan pengawasan juga terasa belum maksimal. Beberapa titik rawan pelanggaran lalu lintas sering kali tidak mendapatkan pengawasan. Penyebab dari permasalahan diatas dikarenakan kurangnya anggota dalam kegiatan penertiban dilokasi. Hal ini tentu berpotensi terjadinya pelanggaran lalu lintas bahkan terjadinya kecelakaan.

Berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, memberikan wewenang pengaturan lalu lintas khususnya dimasing-masing daerah. Kewenangan untuk ntas angkutan jalan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 dan Perda Kota Pekanbaru Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Mengenai aturan khusus truk bertonase berat tidak dimiliki hanya mengacu pada aturan diatas. Dengan adanya peraturan tersebut seharusnya semakin memperkuat posisi pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah Kabupaten/Kota. Namun sangat disayangkan Pemerintah Kabupaten/Kota belum memaksimalkan kekuatan hukum ini dalam penegakkan upaya penertiban lalu lintas angkutan jalan.

Ini merupakan pekerjaan rumah bagi Dinas Perhubungan dan Satlantas untuk melakukan penertiban truk bertonase berat agar lebih lagi dikarenakan para pengemudi tersebut sepertinya tidak menghiraukan teguran yang diberikan serta masih banyaknya kurangnya sarana pendukung yang dipandang dari sudut keefektivitasan suatu organisasi

## TINJAUAN PUSTAKA

**Mahmudi (2005:92)** mendefinisikan Efektivitas sebagai berikut "Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan". Berdasarkan pendapat tersebut, Mahmudi mengatakan bahwa Efektivitas punya hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome atau hasil dari program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat pada gambar berikut mengenai hubungan arti Efektivitas.

**Gambar**  
**Hubungan Efektivitas**

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}}$$

Sesuai dengan gambar diatas, Efektivitas menggambarkan seluruh siklus *input proses, output* yang mengacu pada hasil guna dari pda suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan yang (meliputi kualitas, kuantitas dan waktu) yang telah tercapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas semata-mata mementingkan tujuan atau hasil yang dikehendaki.

Dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan dengan yang dikehendaki. Artinya pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindak-tindakan untuk mencapai hal tersebut. Efektifitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut.

Kembali lagi kepada pengukuran Efektivitas, menurut **Gibson dalam Tangkilisan (2005)** menyebutkan bahwa Efektivitas dapat diukur dari berbagai hal, yaitu :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap

4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien
8. Sistem pengawasan pengendalian yang bersifat mendidik.

Menurut **Winardi (2003:16)**, mengungkapkan tentang defenisi organisasi yaitu: sebuah organisasi merupakan sistem yang terdiri dari element atau subsistem diantara dimana subsistem manusia mungkin merupakan subsistem terpenting dan dilihat dimana masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya pencapaian sasaran-sasaran atau tujuan organisasi yang bersangkutan. Dari organisasi tersebut, mengandung beberapa catatan tambahan yakni:

1. Sinergi atara subsistem-subsistem yang antara dalam organisasi, akan menyebabkan pencapaian ujuan organisasi lebih berhasil
2. Apabila kita berada dalam ruang prilaku keorganisasian, maka yang dimaksud adalah prilaku manusia sebagai individu prilaku manusia sebagai kelompok dan prilaku kelompok yang berinteraksi dengan kelompok lain didalam organisasi yang bersangkutan.

Menurut **Salim (2006:6)** dalam bukunya manajemen transportasi, Pengertian Transportasi adalah kegiatan memindahkan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ketempat lain. Dalam transportasi terlihat ada dua unsur yang terpenting yaitu :

- a. Pemindahan atau pergerakan
  - b. Secara fisik mengubah tempat dari barang dan penumpang ke tempat lain
1. Pembagian Fungsi Transportasi
    - a. Angkutan penumpang yaitu untuk pengangkutan penumpang digunakan mobil/kendaraan pribadi dan alat angkut lainnya

- b. Selain mobil pribadi yang digunakan untuk mengangkut penumpang, digunakan pula kendaraan untuk angkutan umum, seperti bis, pesawat udara, kereta api, kapal laut, kapal penyebrangan dan pelayanan samudera luar negeri.
2. Sistem transportasi  
Sistem transportasi terdiri atas angkutan umum dan manajemen yang mengelola angkutan tersebut.
- a. Angkutan Muatan  
Sistem yang digunakan untuk mengangkut barang-barang dengan menggunakan alat angkut tertentu dinamakan moda transportasi. Dalam pemanfaatan transportasi ada tiga moda yang dapat digunakan yaitu :
- Pengangkutan melalui laut
  - Pengangkutan melalui darat
  - Pengangkutan melalui udara
- Tiap moda transportasi mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain.
- b. Manajemen  
Manajemen sistem transportasi terdiri dari dua kategori :
- Manajemen pemasaran dan penjualan jasa angkutan. Manajemen ini bertanggung jawab terhadap pengoperasian dan perusahaan di bidang pengangkutan.
  - Manajemen lalu lintas angkutan. Manajemen *traffic* bertanggung jawab untuk mengatur penyediaan jasa-jasa angkutan yang mengangkut dengan muatan, alat angkut dan biaya-biaya untuk operasi kendaraan.
3. Faktor ektern yang mempengaruhi transportasi  
Untuk pengelolaan transportasi, banyak faktor-faktor ektern yang bisa

mempengaruhi jalannya kegiatan perusahaan antara lain :

- UU/PP (Undang-undang/Peraturan Pemerintah)  
UU dan kebijaksanaan pemerintah merupakan faktor yang dominan mempengaruhi terhadap pengelolaan usaha transportasi.
- Kebijaksanaan/pengaturan pihak pemerintah pusat dan daerah  
Kebijaksanaan pemerintah yang ikut mempengaruhi atas usaha transportasi adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai pengadaan bis untuk umum (ada merk tertentu yang ditentukan pemerintah yang bisa dipakai untuk umum) selain itu ada UU yang mengatur mengenai transportasi.

#### 4. Perencanaan Transportasi

Perencanaan transportasi yaitu merencanakan secara menyeluruh mengenai sistem transportasi terpadu yang merupakan *intermode transportationsystems*. Perencanaan menyangkut angkutan jalan raya, angkutan laut dan angkutan udara dan berbagai moda transportasi yang ada pada urban area (pinggiran kota). Adapun langkah-langkah pembuatan rencana :

- perencanaan dibuat atas dasar kebutuhan akan jasa-jasa angkutan
- tujuan perencanaan. Dalam perencanaan harus jelas tujuan dan sasaran yang hendak dicapai untuk kepentingan nasional dan daerah.
- Objektif. Objektif berarti bahwa tujuan dapat direalisasikan dengan rencana yang telah dibuat untuk dilaksanakan
- Survey permintaan. Untuk membuat perencanaan perlu

- diadakan survey permintaan terhadap jasa-jasa angkutan
- e. Analisis permintaan. Setelah dilaksanakan survey atas permintaan selanjutnya dijalankan analisis demand berhubungan dengan kapasitas angkutan yang dibutuhkan,, akhirnya dibuat *traffic forecast* dengan menggunakan proyeksi (Analisis Garis Regresi)
  - f. Solusi dan Implementasi.. setelah dipertimbangan hal-hal yang menyangkut, jaringan angkutan, analisis biaya, pemilihan moda transport faktor sosial dan lingkungan maka perencanaan yang telah dibuat diputuskan untuk diimplementasi berdasar desain yang telah disiapkan sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

Metode analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu berusaha memaparkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkan fenomena-fenomena yang ada.

### a. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika serta Satlantas Kota Pekanbaru serta penelitian dilakukan di jalanan Kota Pekanbaru yang masih dilalui truk yang bertonase berat.

### b. Jenis dan sumber data

Data Primer dan Data Sekunder

### c. Informan penelitian

1. Bidang Bidang Pengawasan dan Pengendalian Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru yang terdiri dari :
  - a) Seksi Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas
  - b) Seksi Manajemen Rekayasa Lalu Lintas

2. Kepala Satuan Polisi Lalu Lintas Polresta Pekanbaru
3. Kaur Bin Ops Polresta Pekanbaru
4. Staff
5. Pengemudi

d. Teknik pengumpulan data  
Observasi, waancara, dokumentasi

e. Analisa data  
Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa aspek efektivitas penertiban yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan :

### Siapa yang melakukan penertiban dan siapa yang ditertibkan?

Yang melakukan penertiban adalah Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika serta Satlantas Kota Pekanbaru.

### 1. Efektivitas

Peneliti menggunakan efektivitas didalam penelitian ini karena efektivitas merupakan salah satu cara mengukur apakah kinerja pelaksanaan yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan yang dibuat dari awal atau tidak.

Adapun indikatornya meliputi:

#### a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

#### b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan

agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi

**c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap**

Berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional. Sebelum dibentuknya suatu kebijakan maka diperlukan suatu bentuk analisis agar kebijakan nantinya yang akan diambil mampu memberikan pemecahan permasalahan yang sedang terjadi. Kedua hal ini saling mendukung agar apa yang diharapkan tercapai.

**d. Perencanaan yang matang**

Perencanaan merupakan suatu rancangan yang dibuat berdasarkan kebutuhan dan tujuan dari sebuah kegiatan. Pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.

**e. Penyusunan program yang tepat**

Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

**f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja**

Salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

**g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien**

Bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

**h. Sistem pengawasan pengendalian yang bersifat mendidik.**

Mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Penertiban Truk Bertonase Berat di Kota Pekanbaru**

**1. Sumberdaya manusia (SDM)**

Salah satu bentuk tindakan perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi pada penertiban truk bertonase berat di Kota Pekanbaru adalah dengan menambah jumlah petugas lapangan. Hal ini dimaksudkan agar kendala yang kemungkinan terjadi dilapangan dapat di atasi dengan baik. Dan agar dapat mempermudah mendata seluruh lokasi yang sering terjadi penyimpangan serta mendata berapa banyak jumlah pelanggaran dan agar lebih optimalnya penertiban.

Kualitas petugas adalah salahsatu modal utama untuk melakukan penertiban hal in imerupakan kuncikeberhasilan yang mana kualitas efektivitas yaitu mampu melakukan penertiban dengan baik, dan tahu benar standar yang telah ditetapkan dan tentunya berkompeten dalam bidang pengawasan.

**2. Dana ataubiaya**

Dana merupakan faktor yang paling penting dalam keberhasilan suatu kegiatan organisasi. Dalam hal ini baik pihak Dishubkomnifo dan Satlantas Kota Pekanbaru tidak memiliki dana khusus dalam penertiban. Selain itu permasalahan dana merupakan bagian yang fatal bagi penertiban truk bertonase berat di kota Pekanbaru. Karena dalam penertiban lalu lintas tidak lepas yang namanya dari perambuan yang mengatur lalu lintas diluar dari petugas yang menertibkan. Dalam

perambuan terkendala mengenai biaya. Hal ini jelas menghambat kegiatan penertiban. Karena jika sarana kurang akan berkurang pula frekuensi terhadap penertiban.

### 3. Kesadaran Pengemudi

Dalam melakukan penertiban tidak hanya mengandalkan bagaimana strategi, kesiapan petugas dalam bertindak, sarana dan prasarana yang tersedia, melainkan juga tidak lepas dari dukungan lapisan masyarakat juga, seperti pengemudi.

Sudah banyak dari pengemudi truk yang mengetahui akan aturan ini. Hanya saja masih ada pengemudi truk yang tidak mematuhi aturan. Mereka memiliki alasan melanggar aturan karena tidak ada petugas yang menertibkan sehingga mereka tetap masuk kota. Selain itu mereka berdalih bahwa jalanan arteri tersebut rusak dan tidak bisa dilalui. Ini menggambarkan bahwa personil yang bertugas, sarana dan kesadaran pengemudi sebagai penentu keberhasilan penertiban.

Adapun alasan lain yang menyebabkan masih banyaknya pengemudi yang tidak mematuhi aturan ini dikarenakan mempertimbangkan akan kebutuhan dan waktu bekerja

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang efektivitas pelaksanaan penertiban truk bertonase berat di kota Pekanbaru dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penertiban truk bertonase berat belum berjalan secara efektif. Karena banyak pengemudi yang melakukan pelanggaran terhadap aturan melintas maupun jadwal melintas. Padahal didalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 dan didukung oleh Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 2 Tahun 2009

telah telah dijelaskan dan melarang bagi angkutan yang berkemungkinan mengganggu arus lalu lintas dilarang melewati jalan yang bukan merupakan kapasitasnya. Dari tujuh indikator yang dikemukakan oleh Gibson Strategi dan kebijakan yang ditetapkan sudah bejalan baik hanya saja kejelasan tujuannya tidak pada pokok dasar yang kuat, bentuk perencanaan masih dirasakan belum optimal, tidak adanya program khusus dalam menertibkan truk bertonase berat program hanya mengikuti program program operasi lalu lintas secara umum. Hal ini menyebabkan penertiban truk bertonase sering kali diabaikan. Tidak memiliki suatu program maka penindakan tidak akan dapat fokus dilakukan karena tidak ada ketentuan yang mengikat. Sementara kasus truk bertonase berat masuk salah satu permasalahan yang tidak dapat terselesaikan dari tahun ketahunnya. Kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam penertiban, serta pengawasan pengawasan masih belum berjalan dengan efektif dalam penertiban truk bertonase berat di Kota Pekanbaru. Tidak adanya pemberian sanksi tegas terhadap pengemudi maupun perusahaan yang melanggar. Hal ini tidak menimbulkan efek tidak jera terhadap penertiban.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penertiban truk bertonase berat di Kota Pekanbaru ada tiga yaitu terbatasnya sumber daya manusia, Dana dan Kesadaran Pengemudi. Faktor yang menjadi penghambat dari proses penertiban yang dilakukan oleh Satlantas Polresta Pekanbaru bersama Dishubkominfo adalah sumber daya manusia yang tidak mencukupi untuk melakukan pengawasan, sehingga penertiban sulit untuk dilakukan. Tidak adanya anggaran khusus dalam

melakukan penertiban, sehingga penertiban tidak berjalan optimal. Serta kurangnya kesadaran pengemudi terhadap aturan berlalu lintas menjadi hambatan dalam mewujudkan kondisi tertib berlalu lintas

## SARAN

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang peneliti kemukakan, maka peneliti mengajukan dan memberikan saran yang sekiranya dianggap perlu untuk dapat dipertimbangkan sebagai bahan masukan mengenai efektivitas penertiban truk bertonase berat di Kota Pekanbaru. Maka saran yang diberikan peneliti yakni:

1. Diharapkan dalam pencapaian tujuan dalam pelaksanaan adanya bentuk kesepakatan bersama yang mendasari mengapa truk bertonase berat dilarang masuk kota pada jam padat kendaraan. Lebih didudukkan lagi permasalahan truk seperti apa yang boleh melintas dan tonase berapa yang diijinkan melintas, serta manajemen waktunya. Adanya bentuk perencanaan dan sistem koordinasi yang lebih baik lagi termasuk dengan pihak Dinas Pekerjaan Umum yang merupakan penyedia sarana berupa jalan yang juga sebagai penentu keberhasilan penertiban ini. Sebaiknya dibuat program khusus dalam penertiban sehingga petugas juga dapat terarah untuk melaksanakan tugasnya karena telah didasari oleh aturan mengikat yang mengharuskan mereka untuk bekerja dengan optimal. Diharapkan Dishubkominfo dan Satlantas Polresta Kota Pekanbaru melakukan pengawasan yang ketat dan pemberian sanksi yang tegas terhadap setiap perusahaan yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan. Jika perlu dilakukan revisi Peraturan Daerah yang sifatnya lebih kuat mengatur

kebijakan ini agar para pengemudi maupun perusahaan tidak melanggar.

2. Dishubkominfo dan Satlantas Polresta kota Pekanbaru lebih banyak membenteng personil yang mampu mengawasi dan dan berkopeten dalam melaksanakan penertiban. Karena jika terus-terusan pelanggaran akan sering terjadi dan kinerja dari pihak patut dipertanyakan and dinilai tidak serius. Selain itu perlu adanya penggunaan teknologi canggih seperti cctv, agar proses pengawaasan dapat berjalan dengan baik dan dapat dipantau langsung oleh pihak kantor. Begitu juga dengan sarana jalan, sebaiknya lebih menekankan pihak Dinas PU untuk segera menyelesaikan proses perbaikan jalan sebagai arus jalur lintasan truk bertonase berat yang melintas. Pihak dari Dishubkominfo dan Satlantas Polresta Pekanbaru diharapkan lebih bisa melakukan bentuk sosialisasi dengan cara melakukan pendekatan terhadap pengemudi dan perusahaan agar proses penyampaian informasi dan tujuan dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Dasar-dasar Ekonomi Transfortasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabet.
- Darwis. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pekanbaru. Yayasan Pusaka Riau.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Pratek*. Cetakan Kesembilanbelas. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Gibson, James L, dkk. 2005. *Organisasi*. Erlangga: Jakarta.

- Grifin. 2005. *manajemen kepegawaian edisi revisi*. Mandar Maju. Bandung
- Handoko, T, Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta
- Harahap, Syafri, Sofyan. 2004. *Sistem Pengawasan Manajemen*. Jakarta: Graha Ilmu
- Hasibuan, Malayu, SP. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:BPFE
- Ivancevich M, Jhon (dkk).2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Kamaluddin, Rustian. *Ekonomi Transfortasi Karakteristik, Teori dan Kebijakan*. Jakarta
- Kurniawan, Agung . 2005. *Transformasi Pelayanan Publik* . Yogyakarta : Pembaharuan
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Akademi Manajemen Perusahaan: Yogyakarta
- Manullang, Drs, M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, MN. 2004. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Alfabeta
- Ndraha, Talidizuhu .2005. *Teori Budaya Organisasi* . Jakarta : Rineka Cipta, hal 163
- Pasolong, Harbani.2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pujawan. 2005. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Alfabeta
- Salim, Abbas. 2006. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada
- Sarwoto, 2010, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, cetakan ke 16, Bumi Aksara: Jakarta
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju: Bandung.
- Siagian, S P . 2006. *Filsafat Administrasi* , Jakarta : Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulber. 2002. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Bandung. Mandar Maju
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Tangkilisan, Hessel, Nogi. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Terry. R. George. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Winardi . 2000. *Manajer dan Manajemen*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Terry, G. R & Rue.W. Leslie. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara: Jakarta

#### **Dokumen:**

- Undang-Undang No. 2 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Keputusan Walikota Kota Pekanbaru Nomor 685 Tahun 2014 Tentang Penetapan dan Penempatan Rambu Lalu Lintas, Marka Jalan dan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas Di Kota Pekanbaru

